

0090  
WAH.  
e ✓



## LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH PEMAHAMAN BAHAN BELAJAR MATA KULIAH  
HUKUM DAN POLITIK AGRARIA TERHADAP HASIL EVALUASI  
BELAJAR MAHASISWA FISIP – UT**

**PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**Disusun oleh:  
Purwaningdyah MW., SH.  
Dewi Mutiara, SH.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Terbuka  
April 1990**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PEMAHAMAN BAHAN BELAJAR  
MATA KULIAH HUKUM DAN POLITIK AGRARIA  
TERHADAP HASIL EVALUASI BELAJAR MAHASISWA FISIP  
UNIVERSITAS TERBUKA**

PEMBIMBING : DR. TARWOTJO, M.Sc  
KETUA PENELITI : PURWANINGDYAH MURTI WAHYUNI, SH  
NIP. 131 616 966  
ANGGOTA PENELITI: DEWI MUTIARA, SH  
NIP. 131 572 745

Jakarta, 30 April 1990

Mengetahui

PEMBIMBING



DR. TARWOTJO, M.Sc  
NIP 130 175 232

## **ABSTRAK**

### **Pengaruh Pemahaman Bahan Belajar Mata Kuliah Hukum dan Politik Agraria terhadap hasil evaluasi Belajar Mahasiswa FISIP-UT**

**Oleh. Purwaningdyah MW, SH  
Dewi Mutiara, SH**

Dalam rangka peningkatan kualitas bahan belajar serta untuk lebih mengetahui prestasi belajar mahasiswa, maka penelitian ini diadakan.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan dan dugaan terhadap permasalahan mutu bahan belajar yang dikaitkan dengan soal ujian yang benar-benar dapat mengukur keberhasilan mahasiswa.

Sasaran dari penelitian ini adalah mahasiswa FISIP-UT Program Studi Administrasi Negara dan Administrasi Pembangunan yang mengikuti ujian matakuliah Hukum dan Politik Agraria pada masa ujian 89.2.

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner di wilayah UPBJJ Jakarta, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui hasil ujian mahasiswa serta hasil analisis soal ujian matakuliah Hukum dan Politik Agraria.

Makalah ini menyajikan hasil penelitian tentang Pengaruh pemahaman bahan belajar mata kuliah Hukum dan Politik Agraria terhadap hasil evaluasi belajar mahasiswa. Pemahaman mahasiswa terhadap bahan belajar yang dimaksud adalah sampai sejauh mana mahasiswa FISIP Universitas Terbuka mampu memahami modul Hukum dan Politik Agraria dilihat dari hasil ujian mahasiswa, hasil analisis soal serta dari pendapat langsung mahasiswa melalui kuesioner.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas bahan belajar FISIP Universitas Terbuka pada umumnya, dan untuk mata kuliah Hukum dan politik Agraria pada khususnya.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa modul Hukum dan Politik Agraria umumnya dapat dipahami oleh mahasiswa. Hal ini diketahui dari pendapat mahasiswa melalui kuesioner dan dari hasil analisis soal yang menunjukkan bahwa soal ujian mata kuliah Hukum dan Politik Agraria umumnya tidak terlalu sulit bagi mahasiswa, pendapat ini dibuktikan dengan nilai ujian mahasiswa yang rata-rata mempunyai nilai cukup.

Kekurangan dari modul Hukum dan Politik Agraria yang dirasakan mahasiswa dari hasil penelitian ini adalah mengenai latihan yang ada dalam modul, dimana mereka mengharapkan agar materi latihan ditingkatkan mutunya. Disamping itu mahasiswa juga mengharapkan agar soal ujian dapat mewakili semua materi modul Hukum dan Politik Agraria.

## KATA PENGANTAR

Pada saat ini jumlah bahan belajar( modul ) yang disediakan Universitas Terbuka untuk mahasiswa sudah demikian banyaknya, namun kita tidak mengetahui sampai sejauh mana bahan belajar tersebut dapat dipahami mahasiswa.

Untuk tujuan tersebut dan dalam rangka meningkatkan kualitas bahan belajar Universitas Terbuka khususnya yang dikelola oleh FISIP, kami telah mengadakan penelitian yang hasilnya dapat kami sampaikan dalam bentuk laporan yang sederhana ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini mengandung banyak kelemahan dan kekurangan, berhubungan dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yaitu:

1. Bapak Dr. Tarwotjo, MSc, yang telah membimbing kami dari awal penelitian sampai dengan selesainya pembuatan laporan ini.
2. Bapak Drs. C. Henry Walandouw, selaku Dekan FISIP-UT.
3. Bapak Dr. Aria Djalil, selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (Puslitabmas-UT).

Usaha maksimal mungkin telah kami lakukan, namun bila ada kesalahan dalam pengungkapan materi dan istilah adalah sepenuhnya menjadi tanggungjawab kami, dan kami selalu terbuka terhadap kritik dan saran konstruktif bagi penyempurnaan laporan ini.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembuat keputusan Universitas Terbuka serta mereka yang membutuhkannya.

Jakarta, 30 April 1990

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Identitas dan Pengesahan	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel dan Gambar	vi
<b>Bab I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Pokok	2
C. Tinjauan Pustaka	2
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
<b>Bab II METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Sasaran	4
B. Sampel	4
C. Teknik Pengumpulan Data	4
D. Metoda Analisa	5
<b>Bab III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
I. Hasil Penelitian	
A. Data Kuesioner	6
B. Analisis Soal	11
II. Pembahasan	13
<b>Bab IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	16
Daftar Pustaka	17
Lampiran:	
1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	
2. Kuesioner	

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
1.	Cara belajar mahasiswa	6
2.	Pemahaman mahasiswa terhadap materi modul	7
3.	Penilaian mahasiswa terhadap bahasa dalam modul	7
4.	Pendapat mahasiswa terhadap contoh-contoh yang ada dalam modul	7
5.	Perlu tidaknya penambahan contoh	8
6.	Kaitan uraian dan contoh	8
7.	Kaitan rangkuman terhadap uraian dan contoh	8
8.	Latihan yang ada pada modul	9
9.	Tingkat kerajinan dalam mengerjakan latihan	9
10.	Penilaian mahasiswa terhadap tes formatif	9
11.	Jumlah tes formatif	10
12.	Soal ujian	10
13.	Perlu tidaknya penambahan soal ujian	11
14.	Karakteristik soal ADNE 4436	
	Hasil analisis masa ujian 89.2	11

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, Perguruan Tinggi/ Universitas mengemban misi Tridarma Perguruan Tinggi yang mencakup bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pada khususnya bidang penelitian berfungsi untuk mengembangkan ilmu dan teknologi.

Oleh karena itu ilmu dan teknologi akan lebih bermanfaat bila dapat dirasakan oleh masyarakat luas sesuai dengan kebutuhannya guna peningkatan kesejahteraan serta kehidupan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan tinggi, Universitas mengayomi beberapa fakultas dan fakultas membawahi beberapa program studi yang menyajikan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu. Bidang ilmu pengetahuan yang disajikan bertujuan agar mahasiswa mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang studi yang diambil. Pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dapat diperoleh melalui penyajian materi bahan belajar yang baik, pemberian soal ujian yang bermutu. Penyajian materi dikatakan baik apabila sistematika penyajian bahan belajar dan konsep materi sesuai dengan sistem belajar yang diterapkan oleh Universitas yang bersangkutan.

Universitas Terbuka adalah perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan sistem pendidikan jarak jauh. Dalam sistem ini setiap mahasiswa dituntut untuk dapat belajar mandiri tanpa harus bertatap muka dengan dosen. Belajar sistem jarak jauh lebih mengutamakan belajar dengan mempergunakan media cetak dan media non cetak. Semua bahan belajar ini merupakan pengganti dari sistem belajar tatap muka seperti pada bahan belajar perguruan tinggi konvensional. Bahan belajar cetak yang dipergunakan oleh mahasiswa dengan sistem belajar jarak jauh disebut Buku Materi Pokok. Satu buku materi pokok terdiri dari beberapa modul yang jumlahnya tergantung pada bobot SKS mata kuliah yang bersangkutan. Buku Materi Pokok disusun sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh mahasiswa. Oleh karena itu setiap modul memiliki format baku dan memungkinkan setiap mahasiswa yang telah membaca modul memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan mahasiswa konvensional.

FISIP Universitas Terbuka mempunyai beberapa program studi yaitu Administrasi Negara (ADNE), Administrasi Niaga (ADNI), Administrasi Pembangunan (ADPE) untuk jenjang Strata 1 dan Perpajakan untuk jenjang studi D-III. Mata kuliah yang ditempuh mahasiswa dikelompokkan ke dalam mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan.



Salah satu mata kuliah yang merupakan mata kuliah wajib baik dalam Program studi ADNE maupun Program studi ADPE adalah mata kuliah Hukum dan Politik Agraria.

Dalam rangka peningkatan kualitas bahan belajar serta untuk lebih mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan penelitian dari penyajian bahan belajar Hukum dan Politik Agraria. Hasil yang diharapkan dari evaluasi mata kuliah Hukum dan Politik Agraria dapat menjawab pertanyaan dan dugaan terhadap permasalahan mutu bahan belajar yang dikaitkan dengan soal ujian yang benar-benar dapat mengukur kemampuan mahasiswa.

Peneliti memilih mata kuliah Hukum dan Politik Agraria sebagai masalah yang akan ditinjau disebabkan peneliti mengasuh mata kuliah tersebut.

## **B. Masalah Pokok**

Masalah yang dihadapi oleh FISIP Universitas Terbuka dalam rangka peningkatan mutu bahan belajar Hukum dan Politik Agraria antara lain:

1. Sejauh mana bahan belajar itu dapat dipahami dan dimengerti mahasiswa?
2. Apakah tingkat kesukaran mempelajari modul Hukum dan Politik Agraria berhubungan dengan perolehan nilai ujian?
3. Apakah sistematika penyajian bahan belajar dan konsep materi sudah sesuai dengan sistem belajar jarak jauh?

## **C. Tinjauan Pustaka**

Penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi sering disebut dengan pengajaran, dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan baik pengajar, pelajar, materi, fasilitas maupun lingkungan.

Dalam sistem pendidikan jarak jauh seperti di Universitas Terbuka, pengajar mungkin tidak secara langsung bertatap muka dengan mahasiswa seperti halnya di perguruan tinggi konvensional.

Pengajaran mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai, sehingga dalam usaha mencapai tujuan perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan dan sejauh manakah tujuan tersebut telah dicapai. Upaya demikian ini yang akan menunjuk pada evaluasi.

Oleh karena itu dalam suatu sistem pengajaran diperlukan komponen-komponen yang terdiri dari (Slameto, halaman 2, 1988):

- a. tujuan yaitu kemampuan dan kelakuan yang diharapkan dikuasai siswa secara langsung setelah selesainya interaksi belajar mengajar.
- b. materi pengajaran yang perlu diberikan dan dipelajari bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. metode dan alat perlengkapan yang akan dipergunakan.

- d. alat dan prosedur evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program bagi tercapainya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

Hal-hal di atas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bila semua komponen bekerja sama secara harmonis barulah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan yang akan dicapai dalam sistem pengajaran adalah supaya siswa mengalami perubahan yang positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar

Evaluasi dalam pengertian ini sesuai dengan B.S.Bloom yang dikutip oleh W.Gulo yang menyatakan bahwa:

Evaluation as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learns as well as to determine the amount or degree of change in individual students ( B.S.Bloom, et al., 1971 ).

Sesuai dengan pengertian ini maka ciri-ciri dari evaluasi adalah:

- a. Mengukur perubahan  
Jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pengajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan, baik kemampuan kognitif-intelektual, sosio-emosional, maupun kemampuan ketrampilan motorik. Tujuan pengajaran ialah penguasaan perangkat kemampuan yang direncanakan.
- b. adanya bukti-bukti yang dikumpulkan sebagai dasar penilaian dan evaluasinya. Bukti-bukti tersebut perlu dideskripsikan secara jelas.
- c. pengukuran terhadap bukti-bukti yang dideskripsikan. Pengukuran ini bersifat kuantitatif. Yang dimaksud dengan sifat kuantitatif adalah sesuatu yang menampakkan dirinya dalam besaran tertentu.
- d. pengambilan keputusan.  
Berdasarkan hasil pengukuran, akhirnya perlu diambil suatu keputusan antara lain: lulus-tidak lulus, berhasil-gagal, baik-tidak baik dan sebagainya.

Hal-hal tersebut di atas yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Hukum dan Politik Agraria demi peningkatan mutu bahan belajar tersebut dalam kaitannya dengan perolehan nilai ujian.

Dari tujuan umum yang ada, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil tentang:

1. bahan belajar yang bisa dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa.
2. bahan belajar yang disusun secara sistematis.

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Sasaran

Pada prinsipnya mata kuliah yang berada di bawah pengelolaan FISIP Universitas Terbuka digolongkan ke dalam dua kelompok mata kuliah yaitu kelompok mata kuliah wajib yang terdiri dari mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), Mata Kuliah Keahlian (MKK). Sedangkan yang kedua adalah kelompok mata kuliah pilihan yang terdiri dari mata kuliah pilihan tersendiri dan pilihan bebas.

Dalam penelitian ini sasarannya adalah mahasiswa FISIP UT program studi ADNE dan ADPE yang mengikuti ujian mata kuliah Hukum dan Politik Agraria.

#### B. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan memperhatikan keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang tersedia. Responden yang dipakai dalam penelitian ini sejumlah 60 responden, yang diambil dari UPBJJ Jakarta. Responden ini adalah mahasiswa yang menempuh ujian mata kuliah Hukum dan Politik Agraria masa ujian 89.2.

Sampel yang dipilih di UPBJJ Jakarta didasarkan pada keinginan untuk memperoleh informasi walaupun tidak bisa mencakup dalam skala yang lebih luas mengingat adanya beberapa keterbatasan seperti tersebut di atas. Penyebaran responden dilakukan berdasarkan perolehan nilai ujian masa uji 89.2 dengan pembagian sebagai berikut:

- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian A : - orang.
- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian B : 10 orang.
- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian C : 20 orang.
- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian D : 20 orang.
- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian E : 10 orang.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa Program studi ADNE dan ADPE yang menempuh ujian Hukum dan Politik Agraria di UPBJJ Jakarta.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui hasil ujian mahasiswa Program studi ADNE dan ADPE dalam mata kuliah Hukum dan Politik Agraria masa uji 89.2 serta hasil analisis soal ujian mata kuliah tersebut.

#### D. Analisa Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan secara kualitatif dan kuantitatif. Metode pendekatan dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif dengan tipe penelitian eksploratif. Sesuai dengan hasil data yang dikumpulkan maka pengolahan data akan menggunakan teknik analisis variabel tunggal.

### BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

#### I. HASIL PENELITIAN

##### A. DATA KUESIONER

Dalam bab terdahulu telah dijelaskan bahwa data kuesioner yang dikirim ke mahasiswa adalah sejumlah 60 kuesioner. Pengiriman kuesioner dilakukan berdasarkan kriteria perolehan nilai ujian dengan penyebarannya sebagai berikut:

- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian A : - orang.
- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian B : 10 orang.
- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian C : 20 orang.
- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian D : 20 orang.
- mahasiswa yang memperoleh nilai ujian E : 10 orang.

Pengiriman kuesioner dilaksanakan hanya di UPBJJ Jakarta. Sampai pada saat pengolahan data, kuesioner yang masuk sejumlah 26 kuesioner (43,33%).

Hasil dari pengolahan data disajikan ke dalam tabel-tabel seperti berikut ini:

##### 1. Cara Belajar Mahasiswa

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa dalam mempelajari modul Hukum dan Politik Agraria sebagian besar responden adalah belajar sendiri (73,08%). Selanjutnya responden yang lain belajar secara berkelompok (3,85%) dan responden yang belajar secara berkelompok juga belajar sendiri adalah (23,08%).

Tabel 1: *Cara belajar Mahasiswa*

responden	sendiri		berkelompok		Gabungan	
	f	%	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	19	73,08	1	3,85	6	23,08

##### 2. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Modul

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan sebagian besar mahasiswa menilai bahwa materi modul Hukum dan Politik Agraria cukup dapat dipahami (73,08%) sedang urutan selanjutnya menilai bahwa mempelajari materi modul mudah memahaminya (15,38%), sebagian mahasiswa lagi menyatakan sulit dalam mempelajari materi modul tersebut (11,54%).

Gambaran itu dapat terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2: *Pemahaman mahasiswa terhadap materi modul.*

responden	mudah dipahami		cukup		sulit dipahami	
	f	%	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	4	15,38	19	73,08	3	11,54

### 3. Penilaian Mahasiswa Terhadap Bahasa Dalam Modul

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai bahasa yang dipergunakan dalam penulisan modul Hukum dan Politik Agraria adalah cukup jelas (57,69%) sedang yang menilai kurang jelas sebanyak 11,54% dan yang menilai jelas sebesar (30,77%).

Tabel 3: *Penilaian mahasiswa terhadap bahasa modul*

responden	kurang jelas		cukup jelas		jelas	
	f	%	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	3	11,54	15	57,69	8	30,77

### 4. Pendapat Mahasiswa Terhadap Contoh-contoh Yang Terdapat Dalam Modul

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai bahwa contoh-contoh yang terdapat dalam modul adalah sedang(57,69%).Urutan selanjutnya menilai contoh yang ada terlalu sedikit(19,23%) sedang yang menilai banyak atas contoh yang ada sebanyak (19,23%) dan yang menilai bahwa contoh yang ada terlalu banyak (3,85%).

Tabel 4: *Pendapat mahasiswa terhadap contoh yang ada pada modul.*

responden	terlalu sedikit		sedang		banyak		terlalu banyak	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	5	19,23	15	57,69	5	19,23	1	3,85

## 5. Perlu Tidaknya Penambahan Contoh

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa mahasiswa menghendaki contoh-contoh yang terdapat dalam modul perlu ditambah (76,92%) sedang sebagian lainnya berpendapat contoh-contoh tidak perlu ditambah (23,08%).

Tabel 5: *Perlu tidaknya penambahan contoh.*

responden	Perlu ditambah		tidak perlu ditambah	
	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	20	76,92	6	23,08

## 6. Kaitan Uraian dan Contoh

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai ada dan jelas kaitan antara uraian dan contoh yang ada pada modul (57,69%) sedang sebagian lagi menilai bahwa uraian dan contoh yang ada pada modul ada kaitan namun kurang jelas (42,31%).

Tabel 6: *Kaitan antara uraian dan contoh.*

responden	ada dan jelas		ada namun kurang jelas	
	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	15	57,69	11	42,31

## 7. Kaitan Ringkuman Terhadap Uraian dan Contoh

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai ringkuman yang terdapat pada modul sudah memperjelas uraian dan contoh (61,54%) sedang sebagian lainnya menilai bahwa ringkuman belum memperjelas uraian dan contoh (38,46%).

Tabel 7: *Kaitan ringkuman terhadap uraian dan contoh.*

responden	sudah memperjelas		belum memperjelas	
	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	16	61,54	10	38,46

## 8. Penilaian Mahasiswa Terhadap Latihan yang ada pada Modul.

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan, memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa menilai latihan yang terdapat pada modul membantu mahasiswa mempermudah cara belajar (96,15%) dan sebagian kecil menilai bahwa latihan justru mempersulit cara belajar (3,85%).

Tabel 8: *Latihan yang ada pada modul*

responden	mempermudah		mempersulit	
	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	25	96,15	1	3,85

## 9. Tingkat Kerajinan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Latihan

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu mengerjakan latihan-latihan (61,54%) sedang sebagian lainnya tidak selalu mengerjakan latihan (38,46%).

Tabel 9: *Tingkat kerajinan dalam mengerjakan latihan*

responden	selalu mengerjakan		tidak selalu mengerjakan	
	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	16	61,54	10	38,46

## 10. Penilaian Mahasiswa Terhadap Tes Formatif.

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai bahwa tes formatif yang ada pada modul menunjang belajar mahasiswa (88,46%) sedang sebagian lainnya menilai tes formatif mudah dipahami (11,54%).

Tabel 10: *Penilaian mahasiswa terhadap tes formatif.*

responden	mudah dipahami		menunjang belajar	
	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	3	11,54	23	88,46



### 11. Penilaian Mahasiswa Terhadap Jumlah Tes Formatif.

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai bahwa tes formatif yang ada pada modul cukup banyak (57,69%) sedang sebagian responden yang lain menilai tes formatif yang ada kurang banyak (42,31%).

Tabel 11: *Jumlah tes formatif*

responden	kurang banyak		cukup banyak	
	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	11	42,31	15	57,69

### 12. Penilaian Mahasiswa Terhadap Soal Ujian

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa menilai bahwa soal-soal ujian Hukum dan Politik Agraria sudah mewakili semua materi modul (38,46%) sedang urutan selanjutnya menilai bahwa soal ujian belum mewakili materi modul (38,46%) dan yang menilai bahwa soal ujian kurang mewakili materi modul adalah sebesar (23,08%).

Tabel 12: *Soal Ujian*

responden	Sudah mewakili		Belum mewakili		Kurang mewakili	
	f	%	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	10	38,46%	10	38,46%	6	23,08%

### 13. Perlu Tidaknya Penambahan Soal Ujian

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai agar soal-soal ujian Hukum dan Politik Agraria bisa mewakili modul sehingga soal-soal ujian untuk masa yang akan datang sebaiknya perlu ditambah (76,92%) sedang sebagian lagi memilih tidak perlu ditambah (23,08%).

Tabel 13: *Perlu Tidaknya Penambahan Soal Ujian*

responden	perlu ditambah		tidak perlu ditambah	
	f	%	f	%
Mahasiswa 26 orang	20	76,92	6	23,08

**B. ANALISIS SOAL**

Untuk meneliti sampai sejauhmana pemahaman mahasiswa terhadap modul Hukum dan Politik Agraria maka selain dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa juga dilakukan Analisis terhadap soal ujian mata kuliah tersebut, khususnya untuk masa ujian 89.2. Hasil analisis ditunjukkan dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 14: *Karakteristik Soal ADNE 4436 Hasil Analisis Masa Ujian 89.2*

r \ P	P > 0,85	0,41 - 0,84	P < 0,41	Σ %
	Mudah	Sedang	Sukar	
r < 0,20 Lemah	Soal No. 11, 12, 17	5, 7, 9, 12, 14, 15, 23, 35, 44, 49, 52, 56, 57, 59	16, 21, 36, 28, 29, 31, 36, 48, 50, 51	27
	3   5 %	14   23.33%	10   16.67%	45%
0,20 - 0,39 Sedang	10, 34, 40, 53	3, 4, 6, 18, 19, 24, 25, 27, 33, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 46, 54, 55, 58, 60	1, 2, 8, 20, 22, 30, 32, 45, 47	33
	4   6.66%	20   33.33%	9   15%	55%
r > 0,40 Tinggi				0
	0   0%	0   0%	0   0%	0%

  

r \ P	P > 0,85	0,41 - 0,84	P < 0,41	Σ %
	Mudah	Sedang	Sukar	
	7	34	19	60
%	11.66%	56.66%	31.67%	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa:

- butir soal yang mempunyai nilai  $P > 0.85$  dan  $r < 0,20$  sebanyak 3 butir soal.
- butir soal yang mempunyai nilai  $P (0,41 - 0,84)$  dan  $r < 0,20$  sebanyak 14 butir soal.

- c. butir soal yang mempunyai nilai  $P < 0,41$  dan  $r < 0,20$  sebanyak 10 butir soal.
- d. butir soal yang mempunyai nilai  $P > 0,85$  dan  $r 0,20 - 0,39$  sebanyak 4 butir soal.
- e. butir soal yang mempunyai nilai  $P ( 0,41 - 0,84)$  dan  $r 0,20 - 0,39$  sebanyak 20 butir soal.
- f. butir soal yang mempunyai nilai  $P < 0,41$  dan  $r 0,20 - 0,39$  sebanyak 9 butir soal.

Dari hal-hal tersebut diatas dapat lebih dijelaskan sebagai berikut:

- Ada 3 butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran rendah (mudah) dengan daya pembeda lemah ( a ).
- Ada 14 butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran sedang dengan daya pembeda lemah ( b ).
- Ada 10 butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi (sulit) dengan daya pembeda lemah ( c ).
- Ada 4 butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran rendah (mudah) dengan daya pembeda sedang ( d ).
- Ada 20 butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran sedang dengan daya pembeda sedang ( e ).
- Ada 9 butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi (sulit) dengan daya pembeda sedang ( f ).

Dari hasil analisis soal ujian 89.2 terlihat bahwa soal ujian mata kuliah Hukum dan Politik Agraria umumnya dianggap sedang (tidak terlalu sulit) bagi mahasiswa.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa Mean total (Mt) dari masa ujian tersebut masih di bawah nilai rata-rata normal yaitu hanya 31,99%.

Selanjutnya dari tabel karakteristik hasil analisis dapat diketahui dengan pasti bagaimana tingkat kesukaran tiap item (P Value) dan daya beda item (R bis).

P Value soal ujian ADNE 4436 masa ujian 89.2 menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal adalah antara 0,127 sampai dengan 0,910.

P Value = 0,127 berarti jumlah mahasiswa yang menjawab benar item tersebut hanya 12,7% dari sejumlah sampel.

P Value = 0,910 berarti jumlah mahasiswa yang menjawab benar item tersebut adalah 91% dari sejumlah sampel.

Dari tabel 14 terlihat jumlah soal yang termasuk kategori sukar adalah sebanyak 19 butir (31,66%) dari 60 butir soal yang diujikan, sedangkan yang termasuk kategori sedang sebanyak 34 butir soal (56,67%) dan yang termasuk kategori mudah hanya 7 butir soal (11,67%).

Sebagai tambahan, dari tabel 14 juga dapat diketahui daya beda tiap item (R bis).

R bis soal ujian ADNE 4436 masa ujian 89.2 menunjukkan antara - 0,014 sampai dengan 0,395.

Rbis = -0,014 berarti daya beda item ini lemah sekali, bahkan soal ini dapat dikatakan terbalik menunjukkan kualitas testee yaitu yang pandai disebut kurang pandai sebaliknya yang kurang pandai dikatakan pandai.

Rbis = 0,395 berarti daya beda item ini cukup baik, soal tersebut umumnya dapat dijawab benar oleh mahasiswa yang pandai.

Secara keseluruhan jika berpedoman kepada rambu-rambu penulisan soal yang berlaku di Universitas Terbuka dimana soal-soal yang baik adalah soal yang mempunyai Rbis >0,20 maka daya beda item yang dikategorikan cukup untuk soal ujian mata kuliah Hukum dan Politik Agraria masa uji 89.2 ada 33 butir soal (55%), sedangkan soal yang dikategorikan lemah ada 27 butir soal (45%).

## II. PEMBAHASAN

Dari data lapangan yang berhasil dikumpulkan khususnya dalam tabel 1 menunjukkan bahwa cara belajar mahasiswa umumnya belajar sendiri (73,08%), hal ini sesuai dengan sistem belajar di Universitas Terbuka yang mensyaratkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada kehadiran dosen.

Selanjutnya dari tabel 2 tentang pemahaman mahasiswa terhadap modul Hukum dan Politik Agraria, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa modul tersebut cukup dapat dipahami (73,08%). Ini berarti bahwa mahasiswa dalam mempelajari materi modul Hukum dan Politik Agraria umumnya tidak mengalami kesulitan. Hal ini dikuatkan dengan pendapat mahasiswa bahwa bahasa yang terdapat dalam modul tersebut (tabel 3) cukup jelas dan mudah dipahami (57,69%).

Tentang contoh-contoh yang terdapat dalam modul (tabel 4) umumnya mahasiswa menyatakan bahwa contoh-contoh yang ada sudah cukup (57,69%), namun untuk lebih memperjelas uraian dan mempermudah mahasiswa belajar, mereka masih menganggap perlu contoh-contoh ditambah (76,92%). Hal ini sesuai dengan panduan penulisan modul yang berlaku di Universitas Terbuka, dimana uraian atau penjelasan modul Universitas Terbuka harus diikuti dengan contoh-contoh konkrit atau kasus-kasus dan sedapat mungkin diberikan ilustrasi dalam bentuk gambar serta grafik yang biasa diterapkan dalam ilmu sosial.

Lebih lanjut dalam tabel 6 menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya menilai uraian yang terdapat dalam modul ada dan jelas kaitannya dengan contoh-contoh yang diberikan (57,69%). Begitu pula kaitan antara rangkuman dengan uraian dan contoh, sebagian mahasiswa menyatakan ada kaitannya dan sudah memperjelas uraian (61,54%).

Mahasiswa yang menyatakan bahwa rangkuman belum memperjelas uraian dan contoh sebanyak 38,46%, mereka menginginkan agar penyajian rangkuman hendaknya lebih singkat, jelas dan sistematis.

Tentang penilaian mahasiswa terhadap latihan yang terdapat dalam modul (tabel 8), mahasiswa umumnya menyatakan bahwa latihan yang ada mempermudah cara belajar mahasiswa (96,15%) dan sebagian besar dari mahasiswa selalu mengerjakan latihan-latihan tersebut (61,54%).

Adapun alasan mahasiswa yang tidak selalu mengerjakan latihan (38,46%) disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. pertanyaan yang terdapat dalam latihan kadang-kadang terlalu sederhana.
2. materi modul dianggap terlalu mudah.
3. kurangnya waktu belajar karena sebagian besar mahasiswa sudah bekerja.
4. mereka menganggap bahwa mengerjakan latihan hanya membuang waktu saja.
5. kurangnya/minimnya petunjuk jawaban latihan.

Alasan yang mereka kemukakan bahwa mengerjakan latihan hanya membuang waktu saja sangat mengecewakan, sebab mereka kurang menyadari bahwa dengan mengerjakan latihan secara teratur sebenarnya akan melatih mereka berpikiran luas dan ingatan terhadap materi modul akan selalu tetap ada.

Selanjutnya mengenai manfaat dari tes formatif (tabel 10), sebagian besar mahasiswa menilai bahwa tes formatif yang terdapat dalam modul Hukum dan Politik Agraria menunjang belajar mereka (88,46%) dan umumnya tes formatif tersebut mudah dipahami. Mengenai jumlah tes formatif itu sendiri mahasiswa menyatakan sudah cukup banyak (57,69%). Jadi dalam hal ini mahasiswa tidak bermasalah.

Mengenai materi soal ujian Hukum dan Politik Agraria khususnya untuk masa ujian 89.2, hasil dari data lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan soal-soal ujian tersebut belum dan kurang mewakili materi modul (61,54%) dan kebanyakan dari mereka menilai perlu untuk menambah soal-soal ujian (76,92%).

Pendapat mereka ini dapat dimaklumi karena seperti kita ketahui bahwa mata kuliah Hukum dan Politik Agraria terdiri dari 5 SKS yang berarti ada 15 modul dengan jumlah halaman sebanyak kurang lebih 750 halaman, sedangkan soal ujian yang diujikan untuk setiap semester hanya 60 butir soal. Ini merupakan pekerjaan yang sulit bagi penulis dan perakit soal untuk mencari dan membuat 60 butir soal yang dapat mewakili semua materi yang diberikan dalam modul.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap modul Hukum dan Politik Agraria dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar mereka yang tergambar dalam hasil analisis soal pada tabel 14.

Hasil analisis soal menunjukkan bahwa soal ujian mata kuliah Hukum dan Politik Agraria masa uji 89.2 merupakan soal yang tidak terlalu sulit bagi mahasiswa. Soal-soal tersebut rata-rata mempunyai tingkat kesukaran sedang (56,17%). Untuk lebih jelasnya nilai ujian mahasiswa beserta penyebarannya diuraikan sebagai berikut:

Menurut data yang ada pada Bank Soal FISIP Universitas Terbuka, peserta ujian mata kuliah Hukum dan Politik Agraria masa uji 89.2 (khusus UPBJJ Jakarta) yang mendapatkan nilai A 0% (tidak ada) mahasiswa yang mendapat nilai B (3,83%), yang mendapat nilai C (48,66%), yang mendapat nilai D (42,53%) dan yang mendapat nilai E (4,98%).

Jadi kalau dilihat dari penyebaran nilainya pun menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa untuk mata kuliah tersebut adalah sedang (48,66%) dan yang tidak lulus hanya (4,98%). Mengenai tidak adanya mahasiswa yang mendapatkan nilai A, ini dapat dimaklumi karena memang cukup sulit bagi mahasiswa untuk mengingat materi-modul yang begitu banyak, lagi pula menurut data yang ada pada Bank soal kategori penilaian untuk mata kuliah tersebut memakai kategori standar. Jadi untuk penilaiannya tidak digunakan cutting score.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hal-hal yang telah diuraikan di atas, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Bahwa modul Hukum dan Politik Agraria merupakan modul yang cukup dapat dipahami oleh mahasiswa.
2. Bahwa pengaruh dari pemahaman mahasiswa terhadap modul Hukum dan Politik Agraria dapat dilihat jelas dari hasil evaluasi belajar mereka, dimana nilai ujian mereka rata-rata cukup.
3. Bahwa sistematika penyajian bahan belajar dan konsep materi modul Hukum dan Politik Agraria pada dasarnya sudah sesuai dengan sistem belajar jarak jauh. Hal ini dapat diketahui dari hasil kuesioner mahasiswa dan juga pedoman penulisan modul Universitas Terbuka.
4. Kekurangan yang mungkin dirasakan pada saat ini adalah dalam hal materi soal ujian, dimana soal ujian dirasakan kurang mewakili materi modul Hukum dan Politik Agraria.

Dari beberapa kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan kualitas bahan belajar khususnya mata kuliah hukum dan politik Agraria adalah:

1. Mengingat banyaknya materi modul hukum dan Politik Agraria, sebaiknya dalam modul tersebut diberi penekanan bagian atau hal apa saja yang paling penting dan yang harus dipahami oleh mahasiswa.
2. Materi yang bersangkutan dengan latihan agar lebih ditingkatkan mutunya sehingga minat mahasiswa untuk mengerjakan latihan lebih meningkat.
3. Penyebaran soal ujian mata kuliah Hukum dan Politik Agraria perlu lebih diperhatikan agar semua materi modul sedapat mungkin dapat terwakili dalam soal ujian tersebut, sehingga mahasiswa juga tidak merasa sia-sia dalam mempelajari semua materi modul.

## DAFTAR PUSTAKA

Atwi Suparman, *Pokok-pokok Panduan Penulisan Modul*, Universitas Terbuka, 1988.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, 1982.

Mukayat D. Brotowidjojo, *Penulisan Karangan Ilmiah*, Penerbit Akademika Pressindo C.V, Jakarta, Edisi Pertama, 1988.

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1988.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1988.



L A M P I R A N



## DAFTAR PERTANYAAN

1. Dalam mempelajari modul Hukum dan Politik Agraria, Anda belajar dengan cara:
  - a. belajar sendiri.
  - b. belajar secara berkelompok.
  - c. belajar melalui tutorial intensif.
  - d. ....
  
2. Menurut pendapat Anda, mempelajari materi modul Hukum dan Politik Agraria:
  - a. mudah dipahami.
  - b. sedang.
  - c. sulit dipahami.
  - d. ....
  
3. Menurut pendapat Anda, bahasa yang dipergunakan dalam modul Hukum dan Politik Agraria:
  - a. kurang jelas.
  - b. cukup jelas.
  - c. jelas.
  - d. jelas sekali.
  
4. Menurut pendapat Anda, contoh-contoh yang terdapat dalam modul Hukum dan Politik Agraria:
  - a. terlalu sedikit.
  - b. sedang.
  - c. banyak.
  - d. terlalu banyak.
  
5. Menurut pendapat Anda, apakah contoh-contoh yang terdapat dalam modul tersebut perlu ditambah?
  - a. perlu
  - b. tidak perlu
  
6. Menurut pendapat Anda, adakah hubungan antara uraian dan contoh?
  - a. ada dan jelas
  - b. ada namun kurang jelas
  - c. tidak jelas
  - d. tidak ada

7. Menurut pendapat Anda, apakah rangkuman yang terdapat pada setiap modul sudah memperjelas uraian dan contoh?
  - a. sudah
  - b. belum
  
8. Bila anda menjawab belum, bagaimana cara penulisan rangkuman yang paling baik?
 

.....

.....
  
9. Menurut pendapat Anda, latihan-latihan yang terdapat dalam setiap modul:
  - a. mempermudah cara belajar
  - b. mempersulit cara belajar
  - c. menyederhanakan cara belajar
  
10. Apakah Anda selalu mengerjakan latihan yang ada pada setiap modul?
  - a. ya
  - b. tidak
  
11. Bila tidak, apa alasan Anda?
 

.....

.....
  
12. Menurut pendapat Anda tes formatif yang terdapat dalam setiap modul:
  - a. mudah dipahami
  - b. sulit dimengerti
  - c. menunjang belajar
  - d. mengacaukan konsentrasi belajar
  
13. Menurut pendapat Anda, jumlah tes formatif yang terdapat dalam setiap modul:
  - a. kurang banyak
  - b. cukup banyak
  - c. banyak sekali
  
14. Menurut pendapat Anda, apakah soal-soal ujian Hukum dan Politik Agraria sudah mewakili semua materi dalam modul?
  - a. sudah
  - b. belum
  - c. kurang

15. Untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari Hukum dan Politik Agraria, menurut pendapat anda hal-hal apa yang sebaiknya dikurangi atau ditambah?

.....  
.....